

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Daerah aliran sungai (DAS) adalah wilayah yang sering menjadi lokasi penambangan pasir. Sungai Bah Bolon adalah sungai yang terletak di Kabupaten Simalungun. Sungai Bah Bolon tidak hanya mengalir melewati kota, namun juga melewati area perkebunan. Sepanjang aliran sungai Bah Bolon sangat banyak ditemukan penambangan pasir dengan menggunakan alat - alat yang modern, seperti alat berat atau yang disebut *eskavator*. Desa Perdagangan II, merupakan salah satu desa di daerah Kabupaten Simalungun yang memiliki potensi sumber daya alam tambang jenis bahan galian golongan C. Galian C adalah bahan tambang yang biasanya digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Baik bangunan pribadi, swasta, maupun pemerintah. Adanya aktivitas penambangan di desa tersebut mengakibatkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kegiatan penambangan ini memiliki konsekuensi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Penambangan pasir yang merupakan kegiatan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang tidak berwawasan lingkungan akan menghasilkan dampak terhadap ekonomi, sosial, dan budaya tertentu pada masyarakat di sekitarnya. Sumber daya alam mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki pandangan tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumber daya alam. Kegiatan penambangan pasir dimulai dari proses eksplorasi.

Eksplorasi disini dimaksudkan sebagai suatu proses atau pun kegiatan peninjauan yang dilakukan oleh para pemilik penambangan pasir terhadap lokasi – lokasi yang strategis di sepanjang aliran sungai Bah Bolon untuk dijadikan sebagai tempat penambangan pasir. Kegiatan eksploitasi sumber daya alam atau bahan galian seperti pasir merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Sumber daya pertambangan merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, maka dari itu kegiatan pertambangan haruslah berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Permasalahan lingkungan pada saat ini telah menjadi isu global dan menjadi perhatian para peneliti maupun para pengambil keputusan. Kerusakan sumber daya alam terus meningkat, baik dalam jumlah maupun sebaran wilayahnya. Secara fisik kerusakan tersebut disebabkan oleh tingginya eksploitasi yang dilakukan oleh individu – individu itu sendiri.

Menurut Undang - Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup yaitu meliputi tindakan pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan. Konflik sering kali muncul di berbagai kehidupan di sekitar kita. Konflik yang muncul dilatarbelakangi oleh kepentingan kelompok tertentu dan membuat ketidakstabilan di dalam kehidupan masyarakat. Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda, dan setiap skala memiliki latarbelakang dan arah perkembangannya.(Novri Susan: 2010: 9).

Penambangan pasir sekarang ini sedang menjadi sebuah fenomena di Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi penambangan sering sekali mengeluh karena banyaknya debu pasir akibat dari pengangkutan pasir yang melintasi pemukiman warga. Truk - truk yang melintas kerap mengangkat pasir yang basah sehingga air dari pasir tersebut menetes dan membawa butiran pasir keluar dari pengangkutan dan tercecer disepanjang jalan yang dilintasi oleh truk pengangkut pasir tersebut.

Penambangan pasir yang berada disepanjang aliran Sungai Bah Bolon Perdagangan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun terancam ditutup operasionalnya karena telah melanggar kesepakatan. Masyarakat yang berada di sekitaran Perdagangan mengeluh karena banyaknya debu pasir yang disebabkan oleh pengangkutan pasir. Samsul Pangaribuan selaku Camat di Kecamatan Bandar, mengatakan bahwa jauh sebelum permasalahan ini mencuat pihak kecamatan dan Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspika) sudah melakukan kesepakatan dengan pengusaha agar melapisi kendaraan pengangkut pasir dengan tenda agar air dan butiran pasir tidak tumpah ke jalan. Namun pengusaha hanya menjalankan kesepakatan itu sementara. (Harian Orbit,2016)

Berita tersebut memaparkan tentang konsekuensi negatif dari adanya penambangan pasir. Tetapi berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di penambangan pasir tersebut juga memberikan konsekuensi positif bagi masyarakat, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas, meneliti, dan mempelajari serta menelaah lebih dalam dan lebih rinci dengan

judul “**Fenomena Penambangan Pasir Bagi Lingkungan Sosial Ekonomi (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi hal yang ingin diketahui oleh penulis dalam penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Fenomena penambangan pasir di Desa Perdagangan II.
2. Kegiatan penambangan pasir dari mulai eksplorasi sampai eksploitasi.
3. Konsekuensi keberadaan penambangan pasir bagi lingkungan sosial ekonomi masyarakat.
4. Pandangan masyarakat mengenai keberadaan penambangan pasir.
5. Konflik yang ditimbulkan akibat dari keberadaan penambangan pasir.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Selain itu pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan tidak terlalu luas. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “ **Fenomena Penambangan Bagi Pasir Lingkungan Sosial Ekonomi (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun)**”.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fenomena penambangan pasir yang terjadi di Desa Perdagangan II ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di penambangan pasir dari mulai eksplorasi sampai eksploitasi ?
3. Bagaimana konsekuensi keberadaan penambangan pasir bagi lingkungan sosial ekonomi masyarakat ?
4. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai keberadaan penambangan pasir tersebut ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fenomena penambangan pasir yang terjadi di Desa Perdagangan II.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran dari kegiatan penambangan pasir dari mulai eksplorasi sampai eksploitasi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsekuensi khususnya mengenai dampak atau pun hal – hal yang berkenaan sebagai akibat dari keberadaan penambangan pasir tersebut bagi lingkungan sosial ekonomi masyarakat.

4. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat mengenai keberadaan penambangan pasir.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian sosiologi lingkungan dan pembangunan, terkait dengan persoalan penambangan pasir.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada pemerintah daerah (Kabupaten) dalam penanganan penambangan pasir yang berdampak pada masyarakat lingkungan sekitar.